

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV akan dipaparkan tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum pelaksanaan intervensi konseling, deskripsi data hasil analisis intervensi konseling dan hasil uji hipotesis. Bab ini juga dilengkapi dengan pembahasan mengenai tentang implikasi penelitian dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu untuk kegiatan belajarnya di gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman di putuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasah adalah Drs. M. Roi Syakur (1979-1983),

kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H.Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM di negerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993 – 1998).

Pada awalmulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah MAN 3 Banjarmasin

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H. ASMURI CH	Th. 1994 – 1998
2	DRS. H. M. HABERI B	Th. 1998 – 2003
3	DRS. H. ABD FATTAH S	Th. 2003 (6 bulan)
4	DRS. NAJWAN NOOR, M.Pd	Th. 2003 – 2009
5	DRS. ADNAN	Th. 2009 – 2013
6	Hj. Dra NAINI PRISTIANA	Th 2014 - 2015
7	Drs. H. ABDURRACHMAN, M.Pd	Th 2015 - Sekarang

a. Visi, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi kedepan dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis IMTAQ, TIK dan Lingkungan Hidup dengan didukung oleh tenaga yang profesional handal dan berwawasan, berbudaya lingkungan hidup.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
- 3) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga sekolah bidang akademik dan nonakademik.
- 4) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
- 5) Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan sekolah dalam rangka menciptakan / pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.

- 7) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Banjarmasin.
- b. Misi, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:
- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
 - 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
 - 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al Qur'an, KSI, maulid Al Habsy, pembacaan kitab kuning).
 - 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
 - 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

2. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

NO	URAIAN	TAHUN PENGADAAN	JUMLAH
1	Pesawatelepon	1988	1 buah
2	Komputer	1995 s.d 2003 2006 s.d 2009	6 buhh
3	Mesintik	1994 s.d 1995	2 buah
4	Meubelair kantor, ruang	Per th 2003	1270 buah
5	belajar, perpustakaan dll		
6	Peralatan lab IPA	2003/2004	14 doze

Lanjutan tabel 4. 2

7	LCD player	2004, 2009 2004	2 unit 3 buah
8	TV	2004	1 unit
9	VCD	2004	2 unit
10	Alat musik	2004	3 unit
11	Tape recorder	2004, 2008	16 unit
12	Speaker ruang belajar	2004, 2008	3 buah
13	Laptop	2004, 2007, 2009	2 buah
14	Kipas angin	2007	3 buah
15	AC	2007	6 buah
16	Printer	2000, 2007, 2009	

B. Gambaran Pelaksanaan Intervensi Konseling (Data Pelaksanaan

Penelitian)

Pemaparan pelaksanaan intervensi konseling meliputi gambaran tentang rangkaian kegiatan dan semua orang yang terlibat didalamnya. Adapun orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa terdiri dari 8 orang siswa MAN 3 Banjarmasin. Siswa diperoleh melalui *pre-test* yang diberikan kepada 39 siswa kelas XI IIK 2 dengan skala kejenuhan belajar pada siswa. Adapun inisial 8 siswa tersebut yaitu : “A”, “L”, “K”, “U”, “S”, “I”, “Y”, “R”, yang berjenis kelamin 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Observer

Observer terdiri dari 2 orang, yaitu: a. Abdul Gani, S. Ag S.Pd, (Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin), b. Rhofika W (Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Antasari Banjarmasin). Tugas observer

adalah untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan konseling dan perkembangan siswa. Panduan dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

3. Konselor

Konselor terdiri dari 1 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Antasari Banjarmasin, yaitu Jahidatunnisa. Pemilihan konselor berdasarkan kesediaan dan pengalaman organisasi. Adapun lembar kesediaan konselor dapat dilihat pada lampiran 21.

Pada pelaksanaan konseling dokumentasi dilakukan oleh Riska Aulia mahasiswa jurusan Matematika UIN Antasari Banjarmasin.

Lebih jelasnya mengenai orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 3 Orang- Orang yang Terlibat pada Pelaksanaan Intervensi Konseling

Nama	Jabatan	Keterangan
Abdul Gani, S. Ag,S. Pd	Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin	Observer
Rhofika W	Mahasiswa BKI UIN Antasari Banjarmasin	Observer
Jahidatunnisa	Mahasiswa BKI UIN Antasari Banjarmasin	Trainer/Konselor
Riska Aulia	Mahasiswa Matematika UIN Antasari Banjarmasin	Dokumenter

Intervensi konseling dilaksanakan di 2 lokasi, yakni teras perpustakaan MAN 3 Bajarmasin, dan di musholla MAN 3 Banjarmasin. Rangkaian dilaksanakan selama empat hari. Berikut akan dipaparkan rangkaian kegiatan intervensi konseling tersebut.

1. Pertemuan pertama, Senin 25 September 2017 jam 07.30- 09.00 WITA bertempat di teras perpustakaan MAN 3 Banjarmasin. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan perkenalan dan membangun hubungan kolaboratif. Dimulai dengan pembicaraan santai dan peneliti menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilalui selama 3 hari selanjutnya. Selesai menjelaskan rangkaian kegiatan, siswa diberikan lembar harapan dan lembar persetujuan mengikuti kegiatan.
2. Pertemuan kedua, Selasa 26 September 2017 jam 10.00- 11.15 WITA bertempat di mushola MAN 3 Banjarmasin. Pertemuan tersebut diisi oleh peneliti dengan materi pengertian kejenuhan belajar dan apasaja faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar di kelas. Pertemuan diawali dengan pembicaraan ringan dengan meminta siswa untuk menyebutkan perasaan jenuh muncul saat belajar di kelas dan diberikan permainan untuk menyegarkan suasana.
3. Pertemuan ketiga, Rabu 27 September 2017 jam 10.00- 11.15 WITA bertempat di musholla MAN 3 Banjarmasin. Pertemuan tersebut diisi oleh konselor dengan materi cara mengurangi kejenuhan belajar yaitu: melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak, perubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dan hari-hari belajar yang lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat, memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya, perubahan dan penataan kembali lingkungan belajar,

siswa harus berbuat nyata dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi serta dengan meningkatkan efikasi diri. Pertemuan diawali dengan pembicaraan ringan dengan meminta siswa untuk mengulang faktor penyebab mengapa rasa jenuh muncul pada dirinya dan diberikan permainan untuk menyegarkan suasana. Selanjutnya *trainer* memberikan materi dan mencontohkan bagaimana cara meningkatkan efikasi diri melalui pengalaman orang lain.

4. Pertemuan empat, Jum'at 29 September 2017 jam 07.00-09.00 WITA di musholla MAN 3 Banjarmasin. Pertemuan keempat merupakan kegiatan penutup dimana konselor memberikan materi tentang tips belajar yang tidak membosankan. Setelah selesai konselor meminta siswa menyampaikan kesan-kesannya setelah mengikuti kegiatan. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, dan memberikan motivasi apa yang mereka dapat selama kegiatan agar terus dilatih pada kehidupan sehari-hari. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak karena telah bekerjasama dengan baik selama beberapa hari.

Lebih jelasnya mengenai rangkaian kegiatan intervensi konseling dapat dilihat pada tabel 4. 4 dibawah ini.

Tabel 4. 4 Rangkaian Kegiatan Intervensi Konseling

PelaksanaanPenelitian	Kegiatan	Jadwaldan Tempat Pelaksanaan
Pertemuan 1	Pertemuan awal: membangun rapport dan harapan siswa.	Senin, 25 September 2017, MAN 3 Banjarmasin (Teras Perpustakaan)
Pertemuan 2	Mengetahui pengertian	Selasa, 26 September

Lanjutan tabel 4. 4

	kejenuhan belajar dikelas dan faktor-faktor penyebab kejenuhan	2017, MAN 3 Banjarmasin (Musholla)
Pertemuan 3	Cara mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan efikasi diri	Rabu, 27 September 2017, MAN 3 Banjarmasin (Musholla)

C. Data Hasil Analisis Intervensi Konseling (Data Eksperimen)

Sebelum melaksanakan intervensi peneliti melakukan *assesment* di MAN 3 Banjarmasin dengan cara memberikan skala kejenuhan belajar tinggi (*pre-test*) pada salah satu kelas yang dipilih secara random yaitu kelas XI IIK 2 dengan jumlah 39 siswa. Hasil pengukuran skala kejenuhan belajar diperoleh 5(12,8%) siswa memperoleh skor kejenuhan belajar sangat tinggi, 3 (7,69%) siswa berada pada kategori tinggi, 29 (74,35%) siswa menempati kategori sedang, dan 2 (5,12%) siswa pada kategori kejenuhan belajar rendah.

Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap siswa berkategori kejenuhan belajar sangat tinggi dan tinggi yang berjumlah 8 siswa. Hasil wawancara tersebut 8 siswa yang bersedia mengikuti konseling kelompok.

Intervensi diberikan oleh satu orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap subjek yang telah terjaring. Intervensi dilaksanakan selama 4 hari tanggal 25,26,27 dan 29 September 2017 dengan

waktu pertemuan selama 40-45 menit, selanjutnya dilaksanakan *post-test* pada tanggal 29 September 2017.

Peneliti melakukan diskusi dengan observer (Guru Bimbingan dan Konseling dan mahasiswa Bimbingan dan Konseling) untuk menganalisis hasil observasi proses pelaksanaan konseling dan perkembangan siswa. Deskripsi hasil observasi keterlaksanaan konseling dapat dilihat pada lampiran 6 dan deskripsi perkembangan siswa dapat dilihat pada lampiran 7.

Pada tabel 4. 5 di bawah ini dipaparkan hasil observasi kegiatan konseling berupa deskripsi kuantitatif terkait keterlaksanaan konseling.

Tabel 4. 5 Deskripsi Kuantitatif Keterlaksanaan Konseling Kelompok Kejenuhan Belajar Siswa

Tahap	Skor keterlaksanaan konseling			
	Pertemuan			
	I	II	III	IV
Pembukaan	10	7	7	6
Kegiatan inti	11	6	6	9
Kegiatan penutup	10	6	9	4
Total skor	91			
Rata-rata keterlaksanaan konseling (%)	81,25			

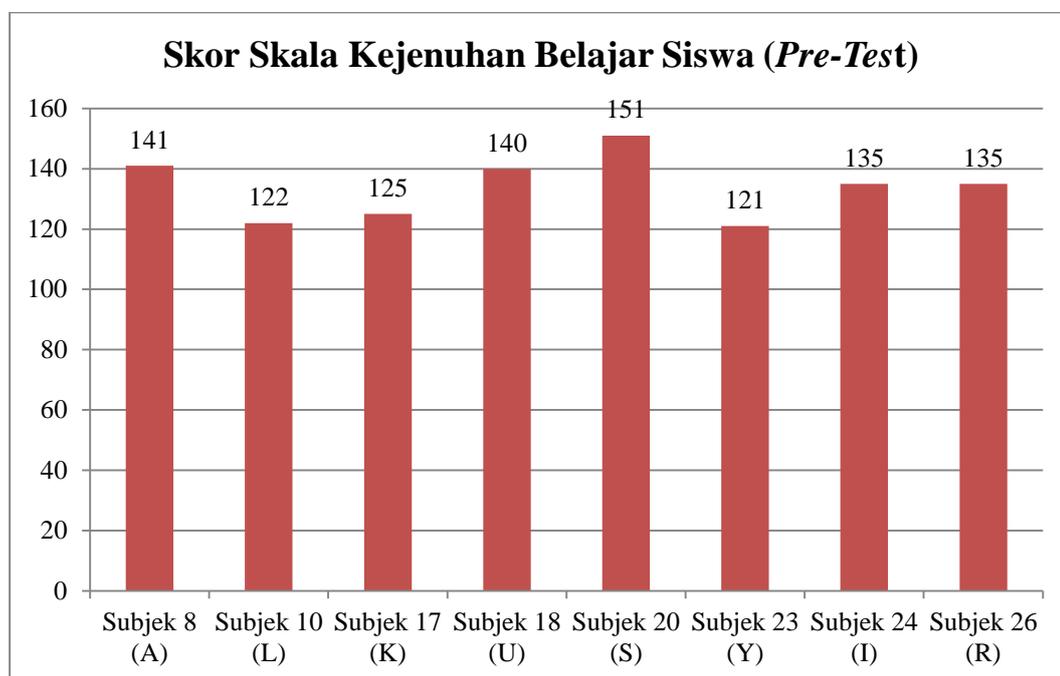
Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok konseling kejenuhan belajar memiliki persentase rata-rata skor keterlaksanaan konseling yang sedang, yaitu 81,25 % dengan jumlah skor total 91. Deskripsi keterlaksanaan konseling selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Deskripsi tentang hasil pengukuran skala kejenuhan belajar yang terjaring menjadi siswa sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Skala Kejenuhan Belajar Siswa (*Pre-test*)

Siswa	<i>Pre-test</i>	
	Skor	Kategori
Siswa 8(A)	141	Sangat tinggi
Siswa 10 (L)	122	Tinggi
Siswa17 (K)	125	Tinggi
Siswa18 (U)	140	Sangat tinggi
Siswa20 (S)	151	Sangat tinggi
Siswa 23 (Y)	121	Tinggi
Siswa 24 (I)	135	Sangat tinggi
Siswa 26 (R)	135	Sangat tinggi
Rata-rata	133	Tinggi

Berdasarkan tabel 4. 6 dapat diketahui bahwa rata-rata kejenuhan belajar siswa adalah tinggi dengan nilai rata-rata 133. Lebih jelasnya data tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik hasil *pre-test* siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

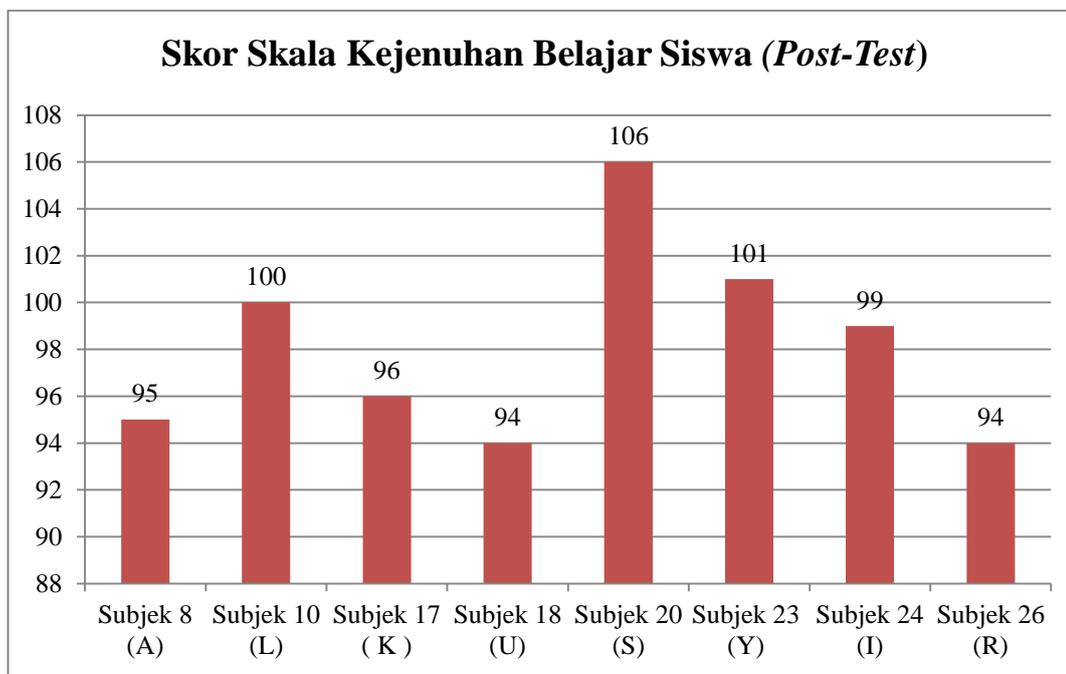
**Gambar 4.1 Grafik Hasil Skala Kejenuhan Belajar Siswa (*Pre-test*)**

Data hasil pengukuran skala kejenuhan belajar siswa setelah diberikan intervensi (*post-test*) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Pengukuran Skala Kejenuhan Belajar Siswa (*post- test*)

Siswa	<i>Post-test</i>	
	Skor	Kategori
Siswa 8 (A)	95	Sedang
Siswa 10 (L)	100	Sedang
Siswa17 (K)	96	Sedang
Siswa18 (U)	94	Sedang
Siswa20 (S)	106	Sedang
Siswa 23 (Y)	101	Sedang
Siswa 24 (I)	99	Sedang
Siswa 26 (R)	94	Sedang
Rata-rata	98	Sedang

Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata kejenuhan belajar siswa adalah sedang dengan nilai rata-rata 98. Lebih jelasnya data tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik hasil *post-test* siswa dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Grafik Hasil Skala Kejenuhan Belajar Siswa (*Post-test*)

D. Data Hasil Uji Hipotesis

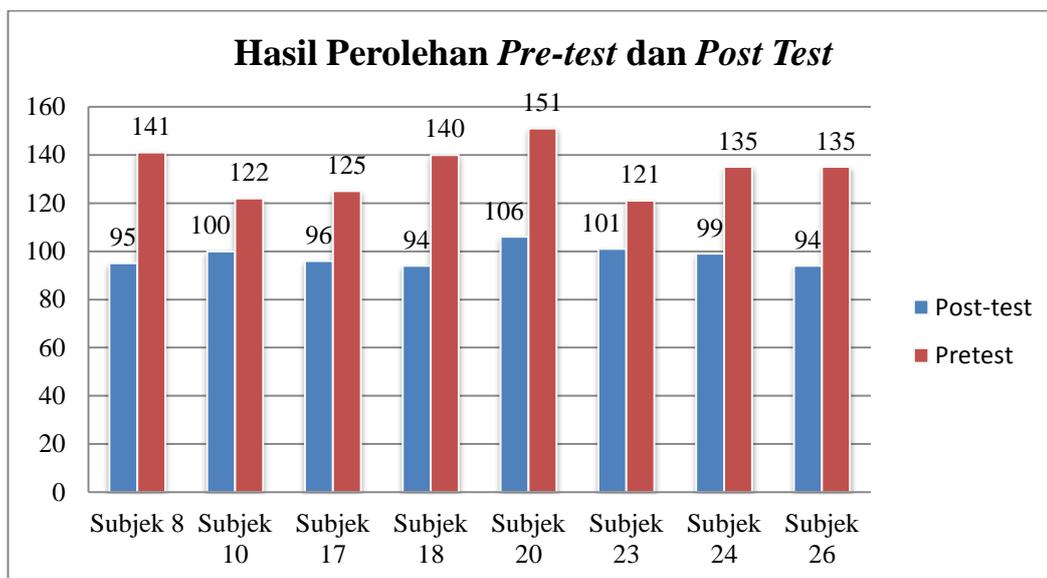
Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis penelitian yang harus diuji dalam penelitian ini adalah H_a yaitu variabel bebas memiliki efek terhadap variabel terikat, maka dalam penelitian ini konseling kelompok memiliki efek terhadap penurunan kejenuhan belajar.

Secara keseluruhan penurunan kejenuhan belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dapat dideskripsikan pada tabel 4. 8 berikut:

Tabel 4. 8 Data Hasil Perolehan *Pre-test* dan *Post-test* Skala Kejenuhan Belajar

Siswa	<i>Pre-test</i>	Siswa	<i>Post-test</i>
	Skor		Skor
Subjek 8	141	Subjek 8	95
Subjek 10	122	Subjek 10	100
Subjek 17	125	Subjek 17	96
Subjek 18	140	Subjek 18	94
Subjek 20	151	Subjek 20	106
Subjek 23	121	Subjek 23	101
Subjek 24	135	Subjek 24	99
Subjek 26	135	Subjek 26	94
Rata-rata	133	Rata-rata	98
Kategori	Sangat tinggi	Kategori	Sedang
Nilai Minimum	121	Nilai Minimum	94
Nilai Maksimum	151	Nilai Maksimum	106

Berdasarkan data pada tabel 4. 7, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan kejenuhan belajar setelah diberikan intervensi. Sedangkan analisis penurunan kejenuhan belajar secara individual dapat dilihat pada lampiran 7. Lebih jelasnya data tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada gambar 4. 8 berikut.



Gambar 4.3 Grafik Hasil Perolehan *Pre-test* dan *Post-test* Skala Kejenuhan Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa hasil *post-test* berbeda dengan hasil *pre-test*. Hasil perolehan data di atas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis statistik uji dua sampel yang saling berhubungan (uji tanda(sign)). Adapun hasil analisis dengan menggunakan uji tanda (sign) terdapat pada tabel 4. 9 sebagai berikut.

Tabel 4. 9 *Output* Uji Dua Sampel yang Saling Berhubungan (Uji Tanda (sign)) *Pretest* dan *Post-test*

Frequencies		N
Sesudah pelatihan – Sebelum pelatihan	Negative Differences ^a	0
	Positive Differences ^b	8
	Ties ^c	0
	Total	8

a. sesudah pelatihan < sebelum pelatihan

b. sesudah pelati-han > sebelum pelatihan

c. sesudah pelatihan = sebelum pelatihan

Test Statistics ^a	
Sesudah pelatihan – Sebelum pelatihan	
Exact Sig. (2-tailed)	,008 ^b

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *sig*. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji dua sampel yang saling berhubungan (uji tanda(sign)) maka H_0 ditolak dan itu artinya H_a diterima. *Sig* pada penelitian ini adalah 0,008 maka lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi keputusannya adalah ada penurunan kejenuhan belajar siswa setelah melakukan konseling kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa.

E. Hasil Penelitian (Analisis Data)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan layanan konseling kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. Taraf signifikansi menggunakan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *sig*. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji dua sampel yang saling berhubungan (uji tanda (sign)) maka H_0 ditolak dan itu artinya H_a diterima. *Sign* pada penelitian ini adalah 0,008 maka lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok efektif untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. Secara teoritis konseling kelompok efektif untuk mengurangi kejenuha belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah konseli mengikuti konseling kelompok, konseli memperoleh penurunan skor skala kejenuhan belajar rata-rata dari kategori sangat tinggi dan tinggi mencapai kategori sedang. Penurunan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan konseling kelompok mampu menurunkan kejenuhan belajar siswa.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan konseling kelompok, maka diberikan konseling kelompok dengan empat kali pertemuan. Pertama, kegiatan ini dilakukan untuk melakukan perkenalan dan membangun hubungan kolaboratif. Dimulai dengan pembicaraan santai dan peneliti menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilalui selama 3 hari selanjutnya. Selesai menjelaskan rangkaian kegiatan, siswa diberikan lembar harapan dan lembar persetujuan mengikuti kegiatan. Kedua, pertemuan diisi oleh peneliti dengan materi pengertian kejenuhan belajar dan apasaja faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar di kelas. Pertemuan diawali dengan pembicaraan ringan dengan meminta siswa untuk menyebutkan perasaan jenuh muncul saat belajar dikelas dan diberikan permainan untuk menyegarkan suasana. Ketiga, pertemuan diisi oleh konselor dengan materi cara mengurangi kejenuhan belajar yaitu: melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak, perubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dan hari-hari belajar yang lebih

memungkinkan siswa belajar lebih giat, memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya, pengubahan dan penataan kembali lingkungan belajar, Ssswa harus berbuat nyata dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi serta dengan meningkatkan efikasi diri. Dimana pada pertemuan ini konselor berupaya memberikan bantuan cara mengurangi kejenuhan belajar pada siswa. Keempat, merupakan kegiatan penutup dimana konselor memberikan materi tentang tips belajar yang tidak membosankan.

F. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling kelompok efektif untuk mengurangi kejenuhan belajar. Hal ini berimplikasi positif memberikan manfaat pada bidang Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai alternatif yang digunakan dalam konseling kelompok.

Pada penelitian ini konseling kelompok sebagai bentuk pelayanan responsif yang berfokus pada perkembangan belajar siswa. Siswa mengalami penurunan rasa jenuh dan dapat mengurangi rasa jenuh dengan baik. Siswa dapat belajar bagaimana cara mengurangi kejenuhan belajar dan mampu meningkatkan efikasi dirinyaa secara perlahan namun pasti. Dengan demikian, tujuan dan tugas perkembangan belajar siswa dapat tercapai dengan baik